

Tarjih: Agribusiness Development Journal

<https://jurnal-umsi.ac.id/index.php/agribisnis>



Analisis Elastisitas Transmisi Harga Jagung Manis (*Zea mays saccharata*) di Kelurahan Karing-Karing Kota Baubau

La Aman Tabia^{1*}, Muhamad Iksan¹, Haerunianti¹, Muhamad Noor Azizu², Hesti Lestari Ayu¹

¹Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian dan Peternakan, Universitas Muslim Buton, Indonesia

²Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian dan Peternakan, Universitas Muslim Buton, Indonesia

Email: amantabia7@gmail.com

Corresponding Author: La Aman Tabia, Universitas Muslim Buton, Email: amantabia7@gmail.com

ABSTRAK

Petani memiliki peluang untuk memasarkan jagung manis mereka. Namun, mereka hanya fokus pada peningkatan produksi tanpa memahami informasi pasar yang bisa meningkatkan harga produk tersebut. Akibatnya, petani mendapatkan harga yang lebih rendah karena waktu panen jagung tidak sesuai dengan kenaikan harga di pasar. Tujuan dari penelitian ini berdasarkan masalah di atas, yaitu sebagai berikut: untuk menganalisis efisiensi tataniaga jagung manis di Kelurahan Karing-Karing Kecamatan Bungi Kota Baubau dan untuk menganalisis elastisitas transmisi harga jagung manis di Kelurahan Karing-Karing Kecamatan Bungi Kota Baubau. Elastisitas transmisi harga jagung manis pada saluran I dan II yaitu sebesar 0,24%. Harga ditingkat pengecer memiliki dampak signifikan terhadap harga yang diterima oleh petani. Perubahan harga ditingkat pengecer akan tercermin dalam perubahan harga jagung manis ditingkat petani. Oleh karena itu, perubahan harga di pasar harus menjadi pertimbangan utama dalam manajemen usahatani jagung manis untuk memastikan keberlanjutan dan keuntungan yang lebih baik bagi petani di Kelurahan Karing-Karing Kota Baubau.

Kata Kunci: Harga, Bungi, Transmisi

PENDAHULUAN

Pembangunan pertanian erat kaitannya dengan upaya peningkatan daya saing dan penciptaan nilai, serta fokus pada peningkatan efisiensi produksi pertanian dan kualitas kemasan produk (Sofia 2022). Jika peningkatan kebutuhan jagung dalam negeri tidak diimbangi dengan peningkatan produksi yang memadai, Indonesia akan terpaksa mengimpor jagung dalam jumlah besar (Azrai 2013). Produksi jagung masih relatif rendah dan belum mampu memenuhi permintaan. Menurunnya produksi jagung disebabkan oleh teknik budidaya yang belum sepenuhnya mengikuti perkembangan teknik budidaya yang dikembangkan, terbatasnya lahan budidaya, penggunaan varietas yang belum siap, perubahan iklim mempengaruhi pola dan teknik tanam, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah penyebaran hama dan penyakit serta perawatan tanaman. Pasca panen belum optimal. Indonesia kaya akan sumber daya alam sehingga sebagian besar penduduknya bekerja di bidang pertanian. Sektor ini juga merupakan salah satu sektor yang berperan penting dalam mendukung perekonomian Indonesia dan membantu mengurangi kemiskinan khususnya di pedesaan (Rhofita 2022).

Salah satu elemen kunci dalam pengembangan produk pertanian, termasuk jagung manis, adalah sistem tata niaga. Sistem tata niaga hasil pertanian selalu menjadi persoalan mendasar bagi para petani. Oleh karena itu, pengelolaan perdagangan menjadi sangat penting apabila produsen/petani mampu mengelola usaha pertaniannya dengan baik sehingga menghasilkan produk dalam jumlah yang cukup dan berkualitas. Di sini, petani perlu mengelola penjualan dengan baik agar nilai produknya meningkat dengan berpindah lokasi (Wijaya 2020).

Teori harga mengasumsikan bahwa produsen bertemu langsung dengan konsumen, sehingga harga pasar ditentukan oleh perpotongan kurva penawaran dan permintaan. Namun, dalam kenyataannya, pemasaran produk pertanian tidak sesuai dengan asumsi ini karena bahan baku pertanian dihasilkan di tempat produksi dan dikonsumsi oleh konsumen akhir yang berada jauh dari lokasi produksi. Oleh karena itu, produsen jarang berhubungan langsung dengan konsumen akhir. Margin pemasaran dapat dilihat dari dua aspek: dari segi harga dan dari segi biaya pemasaran. Margin pemasaran adalah selisih antara harga yang dibayar konsumen akhir dengan harga yang diterima produsen. Karena beberapa lembaga pemasaran terlibat dalam proses pemasaran, distribusi margin pemasaran antara lembaga-lembaga ini dapat dianalisis (Azizu and Azizu 2023). Hubungan antara elastisitas transfer dan margin pemasaran dapat ditentukan jika margin pemasaran merupakan fungsi linier dari harga yang dibayar konsumen atau harga di tingkat eceran. Informasi elastisitas transmisi dapat membantu meningkatkan efisiensi, menstabilkan harga antar daerah, mengurangi risiko produksi dan pemasaran, serta memberikan analisis yang relevan untuk melakukan kegiatan pemasaran pertanian (Kai et al. 2016).

Peneliti tertarik melakukan penelitian ini karena dikenal sebagai daerah yang memproduksi jagung, namun permasalahan tentang elastisitas yang belum diketahui. Hal tersebut merupakan peluang bagi petani untuk memasarkan produk pertaniannya yaitu jagung manis. Namun, petani hanya fokus pada peningkatan produksi jagung tanpa memahami informasi pasar yang dapat meningkatkan harga produk mereka, khususnya jagung. Akibatnya, petani sering mendapatkan harga yang lebih rendah karena waktu panen tidak sesuai dengan kenaikan harga jagung di pasar. Tujuan dari penelitian ini berdasarkan masalah di atas, yaitu sebagai berikut: untuk menganalisis efisiensi taniaga dan elastisitas transmisi jagung manis di Kelurahan Karing- Karing Kecamatan Bungi Kota Baubau.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Karing-karing, Kecamatan Bungi, Kota Baubau, Provinsi Sulawesi Tenggara, dari Agustus 2023 hingga September 2023. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (purposive) dengan pertimbangan bahwa Karing-Karing merupakan salah satu daerah penghasil jagung manis di Kecamatan Bungi, Kota Baubau.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah jumlah seluruh objek atau objek dengan ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk diteliti, dan diambil kesimpulan darinya. Populasi penelitian ini adalah seluruh petani jagung manis di Karing-karing Kecamatan Bungi Kota Baubau yang berjumlah 257 rumah tangga petani jagung manis. Sampel ini merupakan bagian dari sekumpulan karakteristik populasi yang digunakan dalam penelitian (Sujarwani, 2020). Metode yang digunakan untuk pengambilan sampel menggunakan teknik simple random sampling. Sampel minimum yang dibutuhkan dapat ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin (Rianse dan Abdi, 2012). Berdasarkan rumus Slovin dengan menggunakan persentase tingkat kesalahan 5%-10%, maka sampel yang dipilih diambil sebanyak 38 petani.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data kuantitatif. Dalam penelitian ini, kami mengumpulkan data kuantitatif melalui kuesioner dan melakukan pengolahan statistic (Tabia 2021). Data primer diperoleh secara lokal melalui wawancara langsung dengan petani jagung manis dan lembaga yang terlibat dalam perdagangan jagung manis. Sedangkan data sekunder diperoleh dengan menggunakan metode observasi, yaitu observasi langsung atau dokumen yang digunakan untuk mengumpulkan dan mendokumentasikan data penelitian (Arikunto, 2013).

Variabel Penelitian

Variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Identitas responden meliputi: nama responden, umur responden, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga dan pengalaman sebagai petani jagung manis.
2. Margin tataniaga meliputi: harga ditingkat konsumen akhir dan harga di tingkat petani.
3. Farmer share (efisiensi tataniaga) meliputi: harga jual petani dan harga beli konsumen akhir.
4. Elastisitas transmisi meliputi: perubahan harga ditingkat pengecer dan perubahan harga ditingkat petani.

Analisis Data

Analisis kuantitatif dilakukan untuk menghitung efisiensi tataniaga, dengan menggunakan pendekatan metode efisiensi tataniaga dan elastisitas transmisi harga. Peneliti menggunakan data primer yang dilakukan secara langsung di lapangan, pencatatan dan wawancara dengan petani serta lembaga-lembaga yang terlibat dalam tataniaga jagung manis, selain itu juga melakukan penelusuran terhadap saluran tataniaga sehingga mendapatkan responden yang benar-benar memasok jagung manis ke pasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Sosial

Jumlah penduduk Kelurahan Karing-karing diperkirakan berjumlah 2.365 jiwa pada tahun 2023, yang terdiri dari 1.212 jiwa laki-laki dan 1.153 jiwa perempuan. Informasi lengkap mengenai jumlah penduduk desa dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 1. Total Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Kelurahan Karing-Karing 2023.

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Jiwa
1.	Laki-Laki	1212
2.	Perempuan	1153
Jumlah		2.365

Sumber: Kantor Lurah Karing-Karing, Tahun 2023

Pada Tabel 1 di atas terlihat bahwa dari jumlah penduduk sebanyak 2.365 jiwa, jumlah penduduk laki-laki sebanyak 1.212 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 1.153 jiwa. Warga Desa Karin Karin juga mempunyai tingkat pendidikan yang berbeda-beda, lihat Tabel berikut untuk detailnya:

Tabel 2. Tingkat Pendidikan di Kelurahan Karing-Karing 2023.

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah Jiwa
1.	TK	150
2.	SD	487
3.	SMP	277
4.	SMA/SMU	466
5.	S1	106
Jumlah		1.536

Sumber: Kantor Lurah Karing-Karing Tahun 2023

Dari Tabel 2 di atas, jumlah penduduk Kecamatan Karing-Karing berdasarkan tingkat pendidikan tertinggi (jenjang sarjana) yaitu tamatan SD sebanyak 487 orang, sedangkan jenjang pendidikan tinggi terendah adalah jenjang pendidikan S1 yaitu sebanyak 106 orang.

Kondisi Ekonomi

Mata pencaharian penduduk Kelurahan Karing-Karing berdasarkan mata pencaharian dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 3. Mata Pencaharian di Kelurahan Karing-Karing 2023.

No.	Mata Pencaharian	Jumlah Jiwa
1.	Petani	520
2.	Buruh Tani	117
3.	Pedagang	91
4.	Pegawai Negeri Sipil	60
5.	ABRI	9
Jumlah		1.536

Sumber: Kantor Lurah Karing-Karing Tahun 2023

Gambaran Umum Usaha

Petani jagung manis adalah mereka yang berprofesi sebagai petani jagung, melakukan seluruh kegiatan produksi mulai dari pengolahan tanah hingga panen, dan tinggal di Kelurahan Karing-Karing.. Para petani jagung rata-rata memiliki lahan sendiri dan telah mulai berusaha tani kurang-lebih sekitar 20-30 tahun, dalam prosesnya petani jagung Kelurahan Karing-Karing memulai usaha dari mengolah tanah sampai dengan panen dan memasuki masa penjualan dilakukan sendiri tanpa perantara.

Rata-rata petani di Kelurahan Karing-Karing menjual hasil panen jagung mereka langsung kepada pengepul tanpa perantara atau menyewa jasa panen sehingga keuntungan yang di dapatkan lebih banyak dan dapat diputar kembali menjadi modal untuk berusaha tani jagung. Adapun pengepul akan langsung menjual ke pengecer di pasar tanpa melalui pedagang besar sehingga alur penjualan akan langsung turun dari pengecer kepada konsumen akhir.

Gambaran Umum Responden

Gambaran umum responden meliputi kondisi umur, pendidikan, lama berusaha dan jumlah tanggungan keluarga. Jumlah responden petani yang di ambil pada penelitian ini adalah sebanyak 38 orang.

Umur Petani Responden

Umur adalah salah satu faktor yang sangat berkaitan dengan kemampuan petani dalam mengelola usaha tani. Semakin tua seorang petani, semakin banyak pengalaman dan pengetahuan yang dimilikinya di lapangan. Hal ini memiliki dampak signifikan terhadap produktivitas pengelolaan usaha tani. Klasifikasi petani berdasarkan umur dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 4. Umur Petani Responden di Kelurahan Karing-Karing 2023.

No.	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah (orang)
1.	24-40	28
2.	>40	10
Jumlah.		38

Sumber: Analisis Data Primer

Pada Tabel 4 dapat dilihat bahwa presentase terbesar didaerah penelitian berada pada kisaran umur 24-40 tahun. Artinya responden petani di daerah penelitian berada pada usia yang terbilang produktif dan masih berpotensi dalam mengoptimalkan usaha tani.

Pendidikan Petani Responden

Pendidikan formal merupakan salah satu faktor dalam pengelolaan usaha tani. Dapat dilihat dari respon para petani dalam menerima teknologi atau mencari solusi suatu kendala saat proses usaha tani dilaksanakan. Sehingga petani mampu mengoptimalkan usaha tani yang sedang dijalani. Semakin tinggi pendidikan seseorang secara tidak langsung petani memiliki wawasan yang luas dalam memanajemen suatu usahatani, mulai dari rencana penanaman sampai panen, petani sudah bisa memperkirakan pengeluaran yang sesuai dengan kondisi saat itu. Berikut ini Tabel tingkat pendidikan petani di daerah penelitian:

Tabel 5. Tingkat Pendidikan Petani Responden, 2023.

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah Jiwa
1.	SD	18
2.	SMP	5
3.	SMA/SMK	15
	Jumlah.	38

Sumber: Analisis Data Primer

Pada Tabel 5 dilihat bahwa rata-rata tingkat pendidikan petani di kelurahan penelitian yaitu Sekolah Dasar sebanyak 18 orang, Sekolah Menengah Pertama sebanyak 5 orang dan Sekolah Menengah Atas atau Sekolah Menengah Kejuruan sebanyak 15 orang.

Lama Usaha Tani Responden

Berapa lama bertani merupakan faktor yang berpengaruh terhadap pengelolaan usahatani. Semakin lama pengalaman bertani maka semakin baik pula dalam pengelolaan usahatani. Rata-rata pengalaman petani jagung di daerah peneliti dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 6. Klasifikasi Pengalaman Petani Responden, 2023.

No.	Pengalaman Petani Responden	Jumlah Jiwa
	(Tahun)	
1.	0-5	6
2.	6-10	8
3.	11-20	10
4.	>20	14
	Jumlah	38

Sumber: Analisis Data Primer

Dapat dilihat bahwa rata-rata pengalaman petani dalam berusaha tani, pengalaman terendah 0-5 tahun sebanyak 6 orang, pengalaman 6-10 tahun sebanyak 8 orang, pengalaman 11-20 tahun sebanyak 10 orang dan tertinggi ada di usia >20 tahun sebanyak 14 orang.

Jumlah Tanggungan Responden

Besar kecilnya keluarga petani jagung merupakan faktor penting untuk dipertimbangkan. Semakin besar keluarga, semakin tinggi pengeluaran sehari-hari. Lihat Tabel di bawah untuk rincian jumlah tanggungan di pertanian:

Tabel 7. Jumlah Tanggungan Responden, 2023

No.	Jumlah Tanggungan	Jumlah (jiwa) Responden
1.	2	17
2.	3	17
3.	4	4
	Jumlah	38

Sumber: Analisis Data Primer

Pada Tabel 7 di atas, ciri-ciri responden menurut jumlah tanggungan adalah sebagai berikut: 17 (17 responden) mempunyai dua atau tiga orang anak, dan jumlah terendah (17 responden) mempunyai empat tanggungan.

Pembahasan

Survei lapangan menunjukkan bahwa pendapatan petani jagung serupa. Pasalnya, jagung manis ditanam dalam jumlah besar pada usaha jagung manis. Anda akan mengetahui apa saja saluran distribusi, keuntungan perdagangan, farmer's share dan efisiensi pemasaran bisnis jagung manis.

Total Biaya Produksi Jagung Manis

Total biaya produksi adalah penjumlahan seluruh biaya yang dikeluarkan oleh petani selama periode tertentu (Rp/periode) untuk usaha pertaniannya. Rata-rata total biaya produksi budidaya jagung manis adalah Rp 4.110.066, yang mencakup biaya tetap dan biaya variabel. Setiap petani tentunya ingin berproduksi dalam jumlah besar agar dapat memperoleh pendapatan yang tinggi. Biaya-biaya ini termasuk pengeluaran dalam proses produksi serta biaya penunjang produksi.

Biaya produksi terdiri dari biaya tetap dan variabel yang digunakan selama proses produksi (Haerunianti and Tabia 2021). Petani tetap harus membayar biaya yang relatif tetap selama masa produksi yang dikenal sebagai biaya tetap. Dalam kasus ini, biaya tetap termasuk biaya peralatan yang rusak dan biaya variabel, yang termasuk biaya peralatan yang digunakan untuk menanam jagung manis.

Biaya Tetap (Fixed Cost)

Total biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh faktor produksi (input). Levelnya tidak dapat diubah. Total biaya tetap yang ditanggung petani disajikan pada Tabel di bawah ini.

Tabel 8. Total Biaya yang Dikeluarkan Petani Responden di Kelurahan Karing-Karing 2023.

No.	Jenis Biaya	Nilai (Rp)
1.	Biaya Tetap	395.000
2.	Biaya Variabel	2.423.000
	Jumlah	2.818.000

Sumber: Analisis Data Primer.

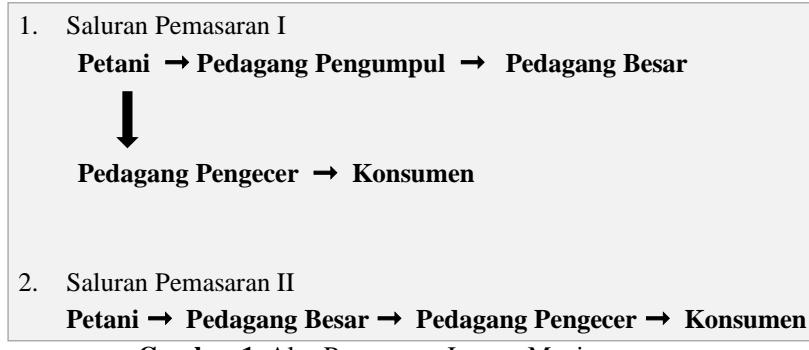
Tabel 8 di atas menunjukkan rata-rata total pengeluaran petani untuk budidaya jagung manis sebesar Rp 1,5 juta. 2.818.000, terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan.

Saluran Pemasaran

3 subsistem yang saling berkaitan membentuk sistem pemasaran jagung manis di daerah penelitian:

- 1) Produsen atau petani jagung manis adalah orang-orang yang mengusahakan lahan yang berisi komoditi tersebut.
- 2) Pedagang perantara termasuk pedagang pengumpul, pedagang besar, dan pedagang pengecer.
- 3) Individu yang membeli jagung untuk dikonsumsi dari pedagang perantara disebut konsumen.

Tujuan dari subsistem di atas adalah untuk mendistribusikan jagung dari ladang sedemikian rupa sehingga sampai ke tangan konsumen akhir, dan saluran pemasaran terbentuk di sepanjang jalan tersebut. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan di Desa Karinkarin, Kecamatan Bungi, Kota Baubau, ditemukan adanya dua pola jalur perdagangan jagung manis:



Gambar 1. Alur Pemasaran Jagung Manis

Pada diagram di atas, ada dua saluran pemasaran. Jadi saluran pertama adalah dari petani yang menjual produksi jagung manisnya ke pengepul. Sistem jual belinya dilakukan secara tunai langsung di lokasi petani dan

dengan harga Rp1 per karung. 240.000 hingga 250.000 rupiah per karung, dan rata-rata jumlah jagung manis yang terjual adalah 5.000 hingga 6.000 kg.

Harga jagung manis ditentukan oleh pengepul. Setelah pedagang berkumpul dan menjual ke pedagang grosir dengan harga Rp 240.000/karung, pedagang grosir tersebut menjual jagung manis tersebut dengan harga Rp 260.000/karung. Pengecer kemudian menjual jagung manis tersebut dengan harga Rp 11.000 per kilogram.

Harga jagung manis ditentukan oleh pengepul. Setelah pedagang berkumpul dan menjual ke pedagang grosir dengan harga Rp 240.000/karung, pedagang grosir tersebut menjual jagung manis tersebut dengan harga Rp 260.000/karung. Pengecer kemudian menjual jagung manis tersebut dengan harga Rp 11.000 per kilogram.

Margin Tataniaga

Besar kecilnya margin perdagangan pada setiap saluran pemasaran jagung manis dipengaruhi oleh masing-masing harga yang berlaku pada masing-masing petani dan penjual. Harga jual usahatani dalam penelitian ini didasarkan pada harga rata-rata petani dan badan pemasaran yang berbeda. Rincian margin penjualan petani disajikan pada Tabel 9.

Tabel 9. Biaya Pemasaran dan Margin Pemasaran Jagung Manis Pada Tahun 2023

No.	Lembaga dan Komponen Biaya Pemasaran	Margin Pemasaran	Biaya Jual/Beli (Rp/kg)	Biaya Pemasaran
Saluran I				
1.	1. Harga Jual Petani (Kg)		8.000	
	2. Biaya Pemasaran P.Pengepul			
	a. Transportasi		100.000	
	b. Tenaga Kerja		300.000	
	c. Karung		46.000	
	d. Tali		16.000	
	Total Biaya			462.000
1.	3. Harga Jual P.Pengepul	10.000		
	4. Profit Penjualan			13.500.000
	5. Margin Pemasaran	13.962.000		
	6. Biaya Pemasaran			
	Pasar Besar			
	a. Harga Beli P.Besar	8.000		
	b. Transportasi		100.000	
	c. Tenaga Kerja		300.000	
	Total Biaya			400.000
	7. Harga Jual P.Besar	10.000		
	8. Profit Penjualan			13.562.000
	9. Margin Pemasaran	13.962.000		
	10. Biaya Pemasaran			
	P.Pengecer			
	a. Harga Beli P.Pengecer	10.000		
	b. Plastik		120.000	
	c. Kebersihan		100.000	
	Total Biaya			220.000
	11. Harga Jual Konsumen	11.000		
	12. Margin Pemasaran	3.000		
Saluran II				
2.	1. Harga Jual Petani	8.000		
	2. Biaya Pemasaran			
	Pasar Besar			
	a. Transportasi		100.000	
	b. Tenaga Kerja		300.000	
	c. Karung		46.000	
	d. Tali		16.000	
	Total biaya			462.000
	3. Harga Jual P.Besar	10.000		
	4. Profit Penjualan			13.500.000
	5. Margin Pemasaran	13.962.000		
	6. Biaya Pemasaran			
	P.Pengecer			
	a. Harga Beli P.Pengecer	10.000		
	b. Plastik		120.000	
	c. Kebersihan		100.000	
	Total biaya			220.000
	7. Harga Jual Konsumen	11.000		
	8. Margin Pemasaran	3000		

Sumber: Analisis Data Primer, 2023

Tabel 9 di atas menunjukkan bahwa saluran pemasaran II menerima margin sebesar 13.962.000 untuk dealer koleksi, 13.962.000 untuk dealer besar, dan 3.000 untuk pengecer setiap musim. Saluran pemasaran II juga menerima margin sebesar 13.962.000 untuk grosir dan pengecer setiap musim. Sebelum sampai ke konsumen, jagung manis dijual melalui distributor kolektif, pedagang besar, dan pengecer dalam saluran pemasaran pertama. Di saluran pemasaran kedua, jagung manis dijual langsung ke pedagang grosir dan pengecer. Tabel di atas menunjukkan bahwa biaya pemasaran bervariasi menurut lembaga, mulai dari transportasi dan tenaga kerja hingga tas dan tali.

Biaya pemasaran untuk saluran kedua bervariasi dari lembaga ke lembaga dan dapat berkisar dari biaya transportasi hingga biaya tali untuk mengikat tas. Pengecer besar akan mengeluarkan Rp 462.000, dan pengecer kecil akan mengeluarkan Rp 220.000 untuk biaya pembersihan dan plastik.

Farmer's Share

Alat analisis Farmer's Share digunakan untuk mengukur efisiensi sistem perdagangan mengenai pendapatan petani. persentase harga yang diterima petani sebagai kompensasi atas pekerjaan pertanian yang mereka lakukan untuk menghasilkan produk pertanian (Justiceawan et al., 2020). Tabel 10 menunjukkan perolehan hasil dari perhitungan persentase petani pada saluran pemasaran I dan II.

Tabel 10. Farmer Share Pada Saluran I dan II Pemasaran Jagung Manis.

No.	Pelaku	Harga Jual		Farmer Share	
		I	II	1	2
1.	Petani	8.000	8.000	80%	80%
2.	Pedagang Pengecer	10.000	10.000	20%	20%

Sumber: Analisis Data Primer, 2023

Elastisitas Transmisi

Perbandingan antara perubahan elastis harga di tingkat pengecer dan petani dikenal sebagai elastisitas transmisi. (Kusumah 2018).

Tabel 11. Analisis Elastisitas Transmisi Harga

Kategori	Saluran I	Saluran II
Pf	8.000	8.000
Pr	11.000	11.000
DPf	3.000	3000
DPr	1.000	1000
Elastisitas	0,24	0,24

Sumber: Analisis Data Primer, 2023

Berdasarkan analisis elastisitas transmisi harga diperoleh elastisitas transmisi harga saluran I sebesar 0,24% dan elastisitas transmisi harga saluran II sebesar 0,24%. Kedua saluran mempunyai elastisitas kurang dari 1 atau tidak elastis. Saluran I artinya perubahan harga sebesar 1% di tingkat pengecer menyebabkan perubahan harga sebesar 1% di tingkat petani. Jika $E_t < 1$ artinya laju perubahan harga di tingkat konsumen lebih besar dibandingkan laju perubahan harga di tingkat petani. Berdasarkan hasil penelitian (Juswadi and Sumarna 2022) juga menyatakan bahwa nilai elastisitas transmisi harga pemasaran jagung < 1 yaitu sebesar 0,628% atau dikatakan inelastis.

KESIMPULAN

Harga jagung di setiap saluran mempengaruhi margin tataniaga yang diterima oleh masing-masing pelaku pemasaran. Farmer's share untuk petani pada Saluran Pemasaran I dan II adalah sekitar 80%, sementara pedagang pengecer mendapatkan sekitar 20% dari harga penjualan. Elastisitas transmisi harga jagung manis pada saluran I dan II yaitu sebesar 0,24%. Harga ditingkat pengecer memiliki dampak signifikan terhadap harga yang diterima oleh petani. Perubahan harga ditingkat pengecer akan tercermin dalam perubahan harga jagung manis ditingkat petani. Oleh karena itu, perubahan harga di pasar harus menjadi pertimbangan utama dalam manajemen usahatani jagung manis untuk memastikan keberlanjutan dan keuntungan yang lebih baik bagi petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizu and Azizu. 2023. "Analysis of Corn Marketing Efficiency in Sribatara Village Buton District Analysis of Corn Marketing Efficiency in Sribatara Village Buton District." IOP Conf. Series: Earth and Environmental Science: 1–7.
- Azrai, Muhammad. 2013. "Jagung Hibrida Genjah : Prospek Pengembangan Menghadapi Perubahan Iklim." Iptek Tanaman Pangan 8(2): 90–96.
- Erry Ika Rhofita Rhofita. 2022. "Optimalisasi Sumber Daya Pertanian Indonesia Untuk Mendukung Program Ketahanan Pangan Dan Energi Nasional." Jurnal Ketahanan Nasional 28(1): 81–99.
- Haerunianti, Haerunianti, and La Aman Tabia. 2021. "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penawaran Cabai Rawit Di Kecamatan Kolaka Kabupaten Kolaka (Studi Di Pasar Raya Mekongga)." Jurnal Agriovet 3(2): 91.
- Justiceawan, Mohammad Welly, Marlinda Apriyani, and Fadila Marga Saty. 2020. "Analisis Efisiensi Tataniaga Kopi Di Desa Ngarip Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus Analysis of Coffee Marketing Efficiency in Ngarip Village , Ulubelu Subdistrict , Tanggamus Regency." Journal of Food System and Agribusiness 4(1): 17–24.
- Juswadi, Juri, and Pandu Sumarna. 2022. "Elastisitas Transmisi Harga Komoditas Buah Pepaya Di Kabupaten Indramayu Jawa Barat." Paspalum: Jurnal Ilmiah Pertanian 10(2 SE-): 259–62. <https://journal.unwim.ac.id/index.php/paspalum/article/view/464>.
- Kai, Yusniawati et al. 2016. "Analisis Distribusi Dan Margin Pemasaran Usahatani Kacang Tanah Di Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo." Jurnal Ilmiah Agribisnis I(1): 70–78.
- Kusumah. 2018. "Elastistas Transmisi Harga Komoditas Cabai Merah Di Jawa Tengah." Economics Development Analysis Journal 7(3): 294–304.
- Sofia. 2022. "Peran Penyuluh Pada Peran Penyuluh Pada Proses Adopsi Inovasi Petani Dalam Menunjang Pembangunan Pertanian." Agribios 20(1): 151–60.
- Tabia, La Aman. 2021. "Peranan Lembaga Mediator Dalam Pengembangan Budidaya Rumput Laut Di Perairan Teluk Staring." Jurnal Agriovet 4(1): 19–30. <https://ejournal.kahuripan.ac.id/index.php/agriovet/article/view/581>.
- Wijaya, Wibi. 2020. "Relasi Kuasa Dalam Tataniaga Pertanian Komoditas Cabai Di." Indonesian Journal of Religion and Society 2(1): 23–31.